

# **Implementasi Kebijakan Desa Pakraman Dalam Pengelolaan Pariwisata Di Objek Wisata Air Sanih**

Oleh : Desak Putu Dewi Ryani\*<sup>1</sup> dan Gede Sandiasa\*<sup>2</sup>

## **Abstraksi**

Pariwisata merupakan salah satu sektor andalan dalam pembangunan di Bali. Untuk itu pengelolaan pariwisata yang diserahkan kepada Desa Pakraman dengan berbagai kebijakannya akan lebih memberikan kemakmuran bagi kehidupan masyarakat Bali secara umum.

Dari hasil penelitian ditemukan fakta bahwa implementasi kebijakan desa pakraman Sanih dalam pengelolaan pariwisata dilakukan dengan mengambil alih secara penuh pengelolaan objek wisata air sanih dengan tujuan untuk memberikan kesejahteraan kepada krama desa pakraman Sanih. Juga bertujuan untuk mengumpulkan dana untuk membiayai kegiatan-kegiatan desa pakraman. Pengelolanya diserahkan semua kepada krama desa pakraman sanih. Kondisi air yang jernih mendukung perkembangan pariwisata karena banyak pengunjung yang datang ke kolam pemandian Air Sanih

Perkembangan pariwisata di objek wisata air sanih tentunya membawa dampak yang baik bagi kehidupan perekonomian krama desa pakraman sanih. Juga berdampak pada kehidupan sosial dan budaya krama desa pakraman Sanih. Adanya perkawinan antara wanita krama desa pakraman Sanih dengan laki-laki mancanegara adalah salah satunya. Pemasukan dari pengelolaan kolam pemandian Air Sanih juga bisa digunakan untuk mengembangkan kebudayaan diantaranya untuk membiayai berbagai macam kegiatan yang berkaitan dengan desa pakraman.

**Kata kunci : Kebijakan, desa pakraman, pariwisata**

---

\*<sup>1</sup> Staf Administrasi Kantor Camat Sawan Kabupaten Buleleng

\*<sup>2</sup> Staf Pengajar Fisip Universitas Panji Sakti

## **1. Pendahuluan**

Berhasil tidaknya pembangunan di suatu negara atau daerah sangat tergantung pada kebijakan yang dikeluarkan dan dilaksanakan oleh pemerintah. Kebijakan pemerintah inilah yang nantinya diharapkan dapat memecahkan segala persoalan yang dihadapi oleh pemerintah dan masyarakat secara umum. Seperti yang disampaikan oleh Indiahono (2009), bahwa kebijakan publik dalam kerangka substantif adalah segala aktifitas yang dilakukan oleh pemerintah untuk memecahkan masalah publik yang dihadapi. Kebijakan publik sejauh mungkin

diupayakan berada dalam rel kebijakan yang berasas pada sebesar-besarnya untuk kepentingan publik.

Pelaksanaan atau implementasi kebijakan yang telah ditetapkan oleh pemerintah khususnya pemerintah daerah lebih diprioritaskan pada pengembangan potensi yang dimiliki oleh daerah tersebut. Secara teori, implementasi dapat dikatakan sebagai sesuatu untuk memahami apa yang senyatanya terjadi sesudah suatu program dinyatakan berlaku atau dirumuskan, yakni kejadian-kejadian dan kegiatan-kegiatan yang timbul sesudah disahkannya pedoman-pedoman kebijakan negara, yang mencakup baik usaha-usaha untuk mengadministrasikan maupun untuk menimbulkan akibat/dampak nyata pada masyarakat atau kejadian-kejadian (Masmanian dan Sabatier dalam Wahab, 2001)

Salah satu sektor yang menjadi andalan dalam pembangunan di Bali dan telah berhasil meningkatkan kesejahteraan masyarakat Bali secara umum adalah sektor pariwisata. Kegiatan pariwisata selain mendatangkan sumber pendapatan utama di Bali, juga dapat menjadi ancaman serius bagi sebagian orang, dan lingkungan, termasuk bagi wisatawan asing yang mencintai keaslian alam, kualitas lingkungan hidup, nilai-nilai moral, sosial budaya dan keberlanjutannya.

Hakekat pariwisata Indonesia bertumpu pada keunikan dan kekhasan budaya dan alam, serta hubungan antar manusia. Melalui pengembangan pariwisata diharapkan dapat memperkuat jati diri bangsa dan lestari fungsi lingkungan. Namun demikian pembangunan kepariwisataan Indonesia tetap menempatkan kebhinekaan sebagai suatu yang hakiki dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pada intinya pembangunan kepariwisataan Indonesia harus selalu merujuk pada norma-norma agama dan nilai-nilai budaya dalam setiap segi kehidupan (Ardika, 2002). Norma-norma dan nilai dasar tersebut mewarnai perilaku pembangunan kepariwisataan nasional dalam rangka mewujudkan kehidupan ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya, dan pertahanan keamanan. Hal ini merupakan keunggulan komparatif pembangunan kepariwisataan di Indonesia. Kekayaan budaya yang dimiliki oleh bangsa Indonesia merupakan aset penting dalam pengembangan pariwisata, dimana pariwisata sebagai alat pelestari

kebudayaan, yang dapat berperan secara aktif memperkenalkan hasil-hasil kebudayaan bangsa Indonesia.

Falsafah pembangunan kepariwisataan nasional dilandasi oleh norma-norma agama dan nilai-nilai budaya sebagai konsep hidup bangsa Indonesia yang berkeseimbangan yaitu hubungan manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa, hubungan antara sesama manusia, dan hubungan antara manusia dengan lingkungan alam, baik yang berupa sumber daya alam maupun lingkungan geografis. Konsep tersebut dalam kehidupan masyarakat Hindu di Bali disebut dengan "*Tri Hita Karana*". Hal ini didukung oleh pendapat Erawan (2006), menekankan agar pariwisata kembali dibangun dengan menjunjung konsep *Tri Hita Karana*, yaitu :

1. *Parahyangan*, yaitu hubungan manusia dengan Ida Sanghyang Widhi/Tuhan Yang Maha Esa dengan baik
2. *Pawongan*, dimana hubungan antar manusia terjadi keharmonisan
3. *Pelemahan*, yakni hubungan manusia dengan alam sekitarnya dalam kondisi lestari dan baik.

Konsep ini merupakan kearifan lokal Bali dalam menjaga keseimbangan alam Bali (Beratha,2007) "*tradisional values and as appropriate for the consumption of specific aesthetic*" (Ikonen, 2016, p.258), dapat membentuk perilaku yang ajeg pada masyarakat Bali kendatipun didera bencana ledakan bom yang terjadi sampai dua kali yakni pada tahun 2002 dan tahun 2005. Masyarakat Bali tetap tenang dalam menghadapi dampak yang ditimbulkan oleh kejadian tersebut, berbagai solusi dan terobosan diupayakan dengan strategi kebijakan yang dilakukan baik di tingkat provinsi, daerah sampai tingkat desa "*internal decision-making processes and strategies*" (Brito, *et.all*, 2016, p.19) untuk memulihkan pariwisata Bali dengan tetap menunjukkan sikap yang ramah dan bersahabat pada dunia, kondisi ini memberikan andil yang besar dalam memulihkan pariwisata di Bali. Kendatipun akibat krisis ekonomi dan kehilangan pekerjaan masyarakat Bali, tidak berputus asa.

Dalam pengembangan pariwisata khususnya dalam pengelolaan suatu kawasan wisata atau objek wisata, Pemerintah Provinsi Bali lebih mengedepankan

peranan desa adat / desa pakraman. Hal ini disebabkan karena kehidupan masyarakat Pulau Bali tidak dapat dipisahkan dari aktifitas adapt dan keagamaan khususnya agama Hindu. Di samping itu keberadaan desa pakraman dinilai lebih mampu untuk membendung serta mencegah dampak-dampak negatif dari adanya pariwisata di Bali, karena desa pakraman memiliki *awig-awig* ( peraturan-peraturan ) yang mengatur kehidupan warganya dan sangat dipatuhi oleh *krama* desa pakraman.

Hal ini juga disikapi oleh masyarakat di Desa Bukti Kecamatan Kubutambahan Kabupaten Buleleng. Dengan mengandalkan lokasi yang *Nyegara Gunung* mengambil langkah dan inisiatif untuk pengembangan wisata alam bernuansa lingkungan. Dengan mengandalkan objek wisata berupa kolam pemandian yang ada diwilayah Air Sanih, desa pakraman Sanih berusaha mengelola dan mengembangkan sektor pariwisata yang diharapkan dapat meningkatkan taraf kehidupan masyarakat secara umum. Seperti diketahui, kolam pemandian Air Sanih setiap harinya selalu ramai dikunjungi oleh wisatawan, baik wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara. Keberadaan hotel-hotel melati serta vila juga menjadi sarana pendukung dari berkembangnya kunjungan wisatawan ke objek wisata Air Sanih.

Berikut disajikan data kunjungan wisatawan, baik wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara ke lokasi pemandian Air Sanih dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2015.

**Tabel 1.**

Data Kunjungan Wisatawan ke Kolam Pemandian Air Sanih

<b>NO</b>	<b>TAHUN</b>	<b>Wisatawan Dewasa</b>	<b>Wisatawan Anak2</b>	<b>Wisatawan Asing</b>	<b>JUMLAH</b>	<b>Rata2 perhari</b>
1	2013	50.620	30.972	109	81.701	224
2	2014	51.228	40.712	120	92.060	252
3	2015	69.600	53.340	125	123.065	337

Sumber : Pengelola Kolam Pemandian Air Sanih

Dari data dalam tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah kunjungan wisatawan, baik wisatawan lokal (dewasa dan anak-anak) maupun wisatawan

asing yang berkunjung dan memanfaatkan fasilitas kolam pemandian Air Sanih mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Hal tersebut tentu berdampak pada peningkatan pendapatan bagi pengelola kolam pemandian Air Sanih, melalui hasil penjualan tiket masuk.

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan pokok-pokok permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah Implementasi Kebijakan Desa Pakraman dalam pengelolaan pariwisata di Objek Wisata Air Sanih Desa Pakraman Sanih ?
2. Bagaimanakah dampak perkembangan pariwisata terhadap kehidupan krama desa pakraman Sanih ?

## **2. Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Bungin (2012 : 32 ), penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif mengenai kata-kata lisan maupun tertulis dan tingkah laku yang dapat diamati dari orang-orang yang diteliti. Sedangkan menurut Trianto (2009 : 179) penelitian kualitatif adalah penelitian yang percaya bahwa kebenaran adalah dinamis dan dapat ditemukan hanya melalui penelaahan terhadap orang-orang melalui interaksinya dengan situasi sosial mereka.

Yang menjadi informan dalam penelitian ini terutama adalah Perbekel Desa Bukti beserta perangkatnya, Klian Desa Pakraman Sanih, tokoh masyarakat dan anggota masyarakat pelaku pariwisata di Desa Bukti Kecamatan Kubutambahan. Informan tersebut ditunjuk secara *purposive* dengan mempertimbangkan pengetahuan mereka tentang masalah yang ditelaah. Penunjukkan informan diawali dengan penunjukkan informan kunci yang berperan memberi informasi utama dan atau paling awal. Informan kunci juga diharapkan dapat menentukan responden dari penelitian ini. Selain itu, mereka diminta pula untuk menunjuk siapa-siapa yang sekiranya bisa dipakai sebagai informan berikutnya (*Snowball Sampling*). Dalam hal ini jumlah informan tidak dibatasi, melainkan disesuaikan dengan tingkat kejenuhan data, dalam artian

pengembangan informan dihentikan jika data yang terkumpul telah mampu memecahkan atau menjawab masalah penelitian secara tuntas.

Adapun yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah :

1. Implementasi Kebijakan Desa Pakraman dalam Pengelolaan pariwisata, yang meliputi : a) kebijakan desa pakraman; b) proses implementasi kebijakan desa pakraman; c) aktor-aktor pengelola destinasi wisata, dan d) faktor-faktor pendukung dan penghambat pengembangan pariwisata.
2. Dampak perkembangan pariwisata terhadap kehidupan *krama desa pakraman* Sanih, yang meliputi : dampak ekonomi, sosial dan budaya.

Penelitian ini mengambil lokasi di kawasan wisata Air Sanih Desa Pakraman Sanih Desa Bukti Kecamatan Kubutambahan Kabupaten Buleleng, dengan tujuan untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan pemanfaatan dokumen. Analisis data mengikuti apa yang disampaikan Miles dan Huberman (Sugiyono,2013), yakni dengan empat tahapan analisis data yaitu : pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta simpulan dan verifikasi.

### **3. Hasil Penelitian Dan Pembahasan**

#### **3.1 Implementasi Kebijakan Desa Pakraman dalam Pengelolaan Pariwisata**

Implementasi kebijakan merupakan tahap krusial dalam proses kebijakan publik. Suatu program kebijakan harus diimplementasikan agar mempunyai dampak dan tujuan yang diinginkan ( Winarno, 2010 ). Implementasi melibatkan usaha dari pembuat kebijakan untuk mempengaruhi dan mengatur perilaku kelompok sasaran.

Sehubungan dengan kebijakan Desa Pakraman Sanih dalam pengelolaan kawasan wisata Air Sanih khususnya kolam pemandian Air Sanih, menerapkan kebijakan yang berusaha untuk memberikan kesejahteraan bagi *krama desa* secara menyeluruh. Salah satunya dengan mengambil alih pengelolaan kolam pemandian Air Sanih sejak 1 Januari 2007.

Dari hasil wawancara dengan Kelian Desa Pakraman Sanih dan perbekel Desa Bukti tersebut, dapat dipahami bahwa kebijakan pengelolaan kolam

pemandian Air Sanih diserahkan sepenuhnya kepada Desa Pakraman Sanih memang dimaksudkan untuk kesejahteraan *krama desa* pakraman Sanih, khususnya yang berkaitan dengan acara-acara adat dan keagamaan. Dalam hal ini kebijakan Desa Pakraman Sanih mengelola secara penuh kolam pemandian Air Sanih memang demi kepentingan *krama desa* itu sendiri. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Merilee S. Grindle (Subarsono, 2012 ), yang mengatakan bahwa keberhasilan implementasi kebijakan salah satunya adalah harus mencakup sejauh mana kepentingan kelompok sasaran atau *target groups* termuat dalam isi kebijakan. Dalam hal ini kepentingan *krama desa pakraman* Sanih menjadi target utama dalam kebijakan tersebut.

Selanjutnya proses implementasi kebijakan Desa Pakraman Sanih sehubungan dengan pengelolaan kolam pemandian Air Sanih adalah dengan menunjuk orang-orang yang dipercaya oleh Desa Pakraman Sanih untuk mengelola secara langsung objek wisata kolam pemandian Air Sanih tersebut.

Dari hasil wawancara dengan beberapa informan dapat diketahui bahwa implementasi kebijakan yang dilaksanakan oleh Desa Pakraman Sangsit sebagai hasil kesepakatan tentang pengelolaan kolam pemandian Air Sanih dimana semua hal yang dilakukan oleh Desa Pakraman Sanih diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan yakni meningkatkan pendapatan Desa Pakraman dan kesejahteraan *krama desa*. Hal ini sesuai dengan pengertian implementasi kebijakan yang disampaikan oleh van Meter dan van Horn ( Winarno, 2010 ), bahwa implementasi kebijakan sebagai tindakan-tindakan yang dilakukan oleh individu – individu ( atau kelompok – kelompok ) pemerintah atau swasta yang diarahkan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam keputusan-keputusan kebijakan sebelumnya.

Implementasi kebijakan Desa Pakraman dalam pengelolaan pariwisata khususnya destinasi wisata berupa kolam pemandian Air Sanih adalah berkaitan dengan aktor-aktor pengelola destinasi wisata tersebut. Yang menjadi aktor utama dalam pengelolaan destinasi wisata kolam pemandian Air Sanih tentunya adalah Kelian Desa Pakraman Sanih dibantu oleh para *prajuru* Desa Pakraman dan

seluruh *krama desa* khususnya yang menjadi pekerja di kolam pemandian Air Sanih.

Hasil wawancara dengan para informan, dapat disimpulkan bahwa penentuan seseorang atau sekelompok orang yang ditunjuk untuk melaksanakan kebijakan (sebagai implementor ) berkaitan dengan pengelolaan objek wisata kolam pemandian Air Sanih haruslah memperhitungkan berbagai hal yang berhubungan dengan implementor tersebut, seperti yang disampaikan oleh Meter dan Horn (Subarsono, 2012), bahwa variabel yang memengaruhi kinerja kebijakan salah satunya adalah Disposisi implementor, yang mencakup tiga hal penting, yakni (a) respon implementor terhadap kebijakan, yang akan memengaruhi kemauannya untuk melaksanakan kebijakan; (b) kognisi, yakni pemahamannya terhadap kebijakan; dan (c) intensitas disposisi implementor, yakni preferensi nilai yang dimiliki oleh implementor.

Pengelolaan destinasi wisata kolam pemandian Air Sanih yang sepenuhnya diserahkan kepada Desa Pakraman Sanih berdampak positif terhadap perkembangan kunjungan wisata ke kolam pemandian Air Sanih dan juga kelestarian kawasan wisata tersebut. Khususnya yang berkaitan dengan kelestarian lingkungan yang memungkinkan tetap terpeliharanya kebersihan air dan tetap terpeliharanya debit air yang ada di kolam pemandian tersebut. hal ini juga mendukung hasil penelitian Makiko, Ichikawa dan Kagatsume (2017) yang menemukan bahwa pentingnya mempertimbangkan karakteristik daerah dari wilayah sasaran saat melakukan kampanye berwawasan lingkungan yang diarahkan untuk merangsang pariwisata.

Seperti diketahui bahwa, air yang ada di kolam pemandian Air Sanih berasal dari sumber mata air yang ada wilayah Banjar Dinas Sanih, yang selain dimanfaatkan untuk mengisi kolam pemandian Air Sanih, juga dimanfaatkan untuk keperluan sehari-hari oleh 365 KK *krama desa* pakraman Sanih. Dan itu merupakan satu-satunya sumber mata air yang ada di wilayah Desa Bukti ( Profil Desa Bukti, 2015).

Keberadaan kolam pemandian Air Sanih dengan airnya yang sejuk, jernih dan bersih memang menjadi daya tarik tersendiri bagi para wisatawan untuk



berkunjung ke lokasi wisata tersebut. Letak kolam pemandian yang berhubungan langsung dengan laut ( pantai ) juga menjadi nilai lebih bagi objek wisata kolam pemandian Air Sanih. Wisatawan yang sudah bosan mandi dan berendam di kolam pemandian dapat melakukan aktivitas jalan-jalan disekitar pantai menikmati indahnya alam pantai. Hal tersebut tentunya menjadi pendukung bagi perkembangan kolam pemandian Air Sanih sebagai salah satu destinasi wisata di Buleleng.

Selanjutnya, hal yang menjadi penghambat perkembangan objek wisata Air Sanih sebagai daerah kunjungan wisata salah satunya adalah kurangnya fasilitas bermain untuk anak-anak dan sempitnya kolam pemandian. Kolam pemandian yang ada sekarang dirasa masih terlalu sempit, terutama saat hari raya dimana pengunjung yang datang bisa mencapai ratusan orang seharinya.

### **3.2 Dampak Perkembangan Pariwisata terhadap kehidupan *krama desa* Pakraman Sanih**

Dijadikannya suatu daerah sebagai kawasan wisata atau tempat kunjungan bagi wisatawan, akan mengakibatkan perubahan-perubahan pada daerah tersebut. Perubahan-perubahan tersebut terjadi sebagai dampak dari adanya kehadiran orang-orang dari luar daerah atau bahkan dari luar negeri yang banyak berkunjung atau bahkan menetap untuk beberapa waktu ditempat tersebut. Perubahan tersebut bisa berupa perubahan lingkungan alam, bahkan terpenting adalah dampak dari adanya perkembangan pariwisata tersebut adalah terjadinya perubahan dalam pola kehidupan dan tingkah laku dari masyarakat yang tinggal di daerah kawasan wisata.

Sejak ditetapkannya daerah Air Sanih sebagai kawasan wisata, setiap harinya daerah tersebut banyak dikunjungi oleh wisatawan lokal maupun mancanegara. Adanya destinasi wisata berupa kolam pemandian Air Sanih, yang setiap harinya selalu ramai dikunjungi wisatawan, tentunya memberi manfaat bagi *krama desa* Pakraman Sanih. Pertama tentunya secara ekonomi perkembangan pariwisata berupa kolam pemandian Air Sanih memberi nafkah bagi pekerja di kolam pemandian Air Sanih. Dalam hal ini 9 orang *krama desa*

Pakraman Sanih yang bekerja sebagai pengelola kolam pemandian Air Sanih tentunya merasakan dampak secara ekonomi dengan penghasilan yang mereka dapatkan sebagai pekerja di tempat wisata tersebut.

Paling tidak dengan sistem pengelolaan kolam pemandian Air Sanih yang sepenuhnya diserahkan kepada Desa Pakraman Sanih, dimana lembaga adat ini sebagai institusi dengan selalu mengembangkan system pengaturan destinasi berbasis pada lingkungan dan nilai-nilai budaya masyarakat, seiring dengan hasil penelitian Kordel (2016), "*the accomodification of environmental amenities and cultural meanings has resulted in rural tourism structures*", ada 9 orang *krama desa* Pakraman Sanih yang bisa menggantungkan hidup dirinya dan keluarganya dari keberadaan kolam pemandian Air Sanih yang menjadi destinasi wisata unggulan di Desa Bukti.

Di samping memiliki dampak ekonomi yang dirasakan oleh *krama desa* yang bekerja sebagai pegawai di kolam pemandian Air Sanih, keberadaan kolam pemandian Ar Sanih sebagai objek wisata juga memberi berkah bagi para pedagang makanan dan minuman yang berjualan di areal dalam kolam pemandian dan juga pedagang makanan yang ada disebelah selatan kolam pemandian. Jumlah pedagang makanan yang ada di areal kolam pemandian Air Sanih berjumlah 12 orang

Selain dampak ekonomi yang terjadi karena adanya perkembangan pariwisata terhadap kehidupan *krama desa* Pakraman Sanih seperti yang telah diuraikan di atas, dampak sosial dan budaya juga terjadi akibat adanya perkembangan pariwisata tersebut. Salah satunya yang paling menonjol adalah adanya perkawinan transnasional antara perempuan etnis Bali dengan laki-laki mancanegara.

Interaksi yang intensif antara wistawan mancanegara dengan penduduk lokal khususnya yang berasal dari Desa Pakraman Sanih, pada akhirnya menyebabkan terjadinya perkawinan antara laki-laki mancanegara tersebut dengan perempuan lokal. Hal ini disebabkan karena diwilayah Desa Pakraman Sanih banyak dijumpai villa yang banyak dihuni oleh wisawatan mancanegara. Temuan di lapangan menunjukkan bahwa terjadinya perkawinan tersebut memang didasari

oleh adanya keinginan untuk menyalurkan rasa cinta kasih yang ada pada diri mereka.

Perkawinan transnasional dalam lingkaran hidup perempuan lokal atau *krama desa* Pakraman Sanih, melalui proses atau tahapan masa perkenalan, penjajagan, berpacaran dan menikah. Dalam hubungannya dengan pengesahan perkawinan antar bangsa tersebut, Desa Pakraman Sanih memiliki ketentuan yang mengatur tata cara perkawinan secara adat yang telah diatur dalam *awig-awig* Desa Pakraman.

Dari hasil wawancara dan penjelasan tersebut di atas, dapat ditemukan bahwa perkembangan pariwisata di Objek wisata Air Sanih memberikan dampak secara ekonomi dan sosial budaya kepada kehidupan *krama desa* Pakraman Sanih. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Islamy ( 2010 ) bahwa dampak kebijakan adalah akibat-akibat dan konsekuensi-konsekuensi yang ditimbulkan dengan dilaksanakannya kebijakan-kebijakan.

#### **4. Simpulan dan Saran**

Berdasarkan temuan melalui hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Implementasi kebijakan Desa Pakraman Sanih dalam pengelolaan pariwisata khususnya objek wisata kolam pemandian Air Sanih ditujukan untuk memberikan kesejahteraan kepada *krama desa* Pakraman Sanih, dengan cara mengambil alih sepenuhnya pengelolaan objek wisata kolam pemandian Air Sanih untuk dikelola sepenuhnya oleh Desa Pakraman sejak 1 Januari 2007. Dalam hal ini semua orang yang terlibat dalam pengelolaan objek wisata kolam pemandian Air Sanih berasal dari *krama desa* Pakraman Sanih.
2. Perkembangan pariwisata di objek wisata kolam pemandian Air Sanih membawa dampak terhadap kehidupan *krama desa* Pakraman Sanih. Dalam hal ini dampak ekonomi dari banyaknya *krama* yang menggantungkan hidupnya dari pengelolaan kolam pemandian Air Sanih, baik sebagai pegawai maupun sebagai pedagang makanan dan minuman serta dari menyewakan ban kepada pengunjung. Juga berdampak terhadap kehidupan sosial dan budaya

krama desa Pakraman Sanih, terbukti dari adanya perkawinan transnasional antara perempuan lokal krama desa Pakraman Sanih dengan laki-laki mancanegara.

### **Daftar Pustaka**

- Abdul Wahab, Solichin, 2001, *Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan Negara*, Bumi Aksara : Jakarta
- Ardika,I Gede, 2002. *Konsepsi Pembangunan Kepariwisata Indonesia*, Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata Republik Indonesia : Jakarta.
- Beratha,Dewa Putu,2007. “Kearifan Lokal Bali dalam Menjaga Alam” dalam *Bali Post*,Denpasar,1 November 2007.
- Brito, Tania PR, RC Buckley, & J Byrne, 2016. “NGO Partnership in Using ecotourism for Conservation: Systematic Review and Meta-Analysis”. *In PLOS ONE Journal.pone.0166919 Nopember 2016*.
- Bungin,Burhan, 2012, *Analisis Data Kualitatif : Pemahaman Filosofis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, Raja Grafindo Perkasa : Jakarta
- Erawan,Puja, 2006. “Bali Berwawasan Pariwisata Budaya” *Makalah*, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Buleleng : Singaraja
- Ikonen, Hanna-Mari, 2016. “Producing rural spaces for consumption: proper states of mind”, *In Rural Society, 2016 Vol. 25 No.3,256-267*
- Indiahono,Dwiyanto, 2009, *Kebijakan Publik,Berbasis Dynamic Policy Analysis*, Gava Media : Yogyakarta
- Islamy,Irfan, 2010, *Prinsip-Prinsip Perumusan Kebijaksanaan Negara*, Bumi Aksara Jakarta
- Kordel, Stefan, 2016. “Selling ruralities:how Tourism Entrepreneurs Community Traditional and Alternative Ways of Conceiving the countryside” *In Rural Society, 2016 Vol. 25 No.3, 204-221*.
- Peraturan Daerah Propinsi Bali No. 3 Tahun 2001 Tentang Desa Pakraman.
- Subarsono, AG. 2012, *Analisis Kebijakan Publik : Konsep, Teori dan Aplikasi*,Pustaka Pelajar : Yogyakarta.
- Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif dan R & D*, Alfabet : Bandung

Tsukui, Makiko, Takuni Ichikawa & Masaru Kagatsume, 2017. "Repercussion effects of Consumption by domestic tourists in Tokyo and Kyoto estimated using a regional waste input-output approach". *In Journal of economic Structures* (2017 6/1

Winarno, Budi. 2010. *Kebijakan Publik Teori & Proses*, Media Pressindo, Yogyakarta.

Wyasa P., Ida Bagus, dkk, 2003. *Hukum Bisnis Pariwisata*, Aditama : Bandung